

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga tercapainya tujuan pendidikan (dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sama halnya yang diungkapkan dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional adalah salah satu lembaga pendidikan yang menugaskan tenaga pendidik/guru untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan juga pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan konsep tersebut, proses pendidikan bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengensampingkan proses belajar (Sanjaya, 2008).

Sekolah adalah tempat dimana proses belajar dilaksanakan, sehingga pembelajaran yang terjadi di sekolah melibatkan dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelolah pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka tujuan pengajaran diarahkan untuk menciptakan manusia/tenaga kerja yang siap memasuki lapangan kerja. Hal ini tertuang dalam tujuan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, yakni membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam: (1) berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, (2) mempersiapkan peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, mempunyai kemampuan untuk mandiri dan mampu mengisi yang ada pada dunia usaha atau dunia industry pemerintah sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian, (3) membekali peserta didik agar mempunyai kedisiplinan, keuletan dan kegigihan dalam beradaptasi dan berkompetensi pada dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian, dan (4) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan bidang teknik bangunan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing didunia usaha khususnya bidang teknik bangunan sesuai dengan tujuan dari SMK. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi membekali peserta didik dengan mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan bermutu, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

Pengetahuan Ilmu Bahan Bangunan merupakan program diklat yang mempelajari tentang bagaimana mendata, mendesain, melaksanakan dan memelihara bangunan terutama memilih bahan yang baik untuk bangunan, serta bernilai positif terhadap mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dengan guru mata pelajaran, hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2015/2016 pada semester ganjil.

Tabel 1.1 : Data Hasil Ulangan Harian Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan TA. 2015/2016

No	Nilai	Jumlah	(%)	Keterangan
1	90 – 99	7	12,96 %	Sangat Kompeten
2	80 – 89	8	14,82 %	Kompeten
3	70 – 79	10	18,52 %	Cukup Kompeten
4	< 70	29	53,70 %	Tidak Kompeten
		54	100 %	

Sumber : SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, perolehan nilai tidak kompeten 53,70% dan kompeten 46,30%. Sehingga presentase hasil belajar siswa belum mencapai

kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Data ini di dapat dari hasil wawancara dan melihat hasil ulangan peserta didik dengan guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada waktu observasi. Beliau mengatakan proses pembelajaran masih seperti biasa yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, penggunaan metode seperti ini akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas materi pelajaran Ilmu Bahan Bangunan yang di sampaikan oleh guru kurang di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.

Dengan demikian, hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan ini belum tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian sesuai observasi yang dilakukan peneliti terhadap RPP buatan guru, ternyata guru dominan menggunakan metode Konvensional dalam setiap perencanaan pembelajaran. Sebagai guru yang professional, guru dituntut untuk mengenal, mempelajari, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan dinamika pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan.

Tuntutan dari pendidikan SMK bangunan yang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah Ilmu Bahan Bangunan. Materi Ilmu Bahan Bangunan menuntut peserta didik penguasaan materi secara teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih bahan dan memperbaiki bangunan. Dalam mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan, peserta didik dituntut untuk mampu memahami karakteristik bahan-bahan bangunan. Mengingat betapa pentingnya pelajaran ini,

seseorang calon tenaga kerja menengah di jurusan bangunan diharapkan memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Menurut Sutanto (2013), metode *Mind Mapping* mengubah pembelajaran berbasis materi menjadi pembelajaran berbasis otak yang menuju kegeniusan peserta didik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Windura (2013) bahwa, “*Mind Mapping* dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya. *Mind Mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. Sehingga peserta didik dapat mengeluarkan ide atau pendapat mengenai materi pembelajaran”.

Dengan diterapkannya metode *Mind Mapping* diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari Ilmu Bahan Bangunan sehingga kesulitan-kesulitan dan kejenuhan dalam proses belajar mengajar akan lebih baik. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* akan membantu peserta didik untuk mengerti sekaligus memaksimalkan potensi pikiran peserta didik dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Sehingga mengetahui kemampuan siswa dalam pemahaman dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan mempunyai keinginan untuk membuat suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada peserta didik. Masalah-masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dominan menggunakan metode pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan belum mencapai sesuai ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah.
3. Metode pembelajaran *Mind Mapping* belum diterapkan guru dalam proses pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan dibatasi pada materi memahami Ilmu Bahan Bangunan yang diajarkan yaitu: jenis-jenis kayu, sifat dan karakteristik kayu sebagai bahan bangunan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* di bandingkan dengan pembelajaran Konvensional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran *Mind Mapping*, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1) Menambah pemahaman peserta didik dalam Ilmu Bahan Bangunan.

b. Bagi Guru

1) Sebagai masukan bagi guru-guru SMK negeri maupun swasta dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan kejuruan.

2) Memberikan informasi, seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan.

c. Bagi Mahasiswa

1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.

2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.